

# INSPEKSI KESELAMATAN JALAN DI RUAS JALAN NASIONAL KOTA JAMBI

**Imam Budy Prastiyo**

Politeknik Transportasi Darat Indonesia-STTD

imambudyprastiyo@gmail.com

## Abstract

Traffic accidents are often caused by traffic infrastructure conditions that do not meet safety standards. In addition, the interaction between humans and road conditions makes a significant contribution to traffic accidents. Poor road surface conditions, inappropriate geometric design, and lack of road signs can also cause traffic accidents. Road safety inspections are needed to create safer roads, and are used to identify problems and prevent more costly road repairs. The research method used in this study includes the preparation stage, conducting research, and reporting research results. The primary data used was obtained through an inventory survey, while the secondary data required includes national road network data, previous research results, and relevant guidelines or regulations. The results of road safety inspections on 15 national roads in Jambi City show deficiencies in roads, road equipment and ancillary structures, both in quantity and quality.

**Keywords:** traffic accident; traffic infrastructure; road safety inspections; road deficiency

## Abstrak

Kecelakaan lalu lintas seringkali disebabkan oleh kondisi prasarana lalu lintas yang tidak memenuhi standar keselamatan. Selain itu, interaksi antara manusia dan kondisi jalan memberikan kontribusi yang signifikan terhadap kecelakaan lalu lintas. Kondisi permukaan jalan yang buruk, desain geometrik yang tidak tepat, dan kurangnya perambuan di jalan juga dapat menjadi penyebab kecelakaan lalu lintas. Inspeksi keselamatan jalan diperlukan untuk menciptakan jalan yang lebih aman dan selamat, serta digunakan untuk mengidentifikasi masalah dan mencegah perbaikan jalan dengan biaya yang lebih besar. Metode penelitian ini meliputi tahap persiapan, pelaksanaan penelitian, pelaporan hasil penelitian. Data primer yang digunakan diperoleh melalui survei inventarisasi, sedangkan data sekunder yang dibutuhkan mencakup data jaringan jalan nasional, hasil-hasil penelitian sebelumnya, dan pedoman atau regulasi yang relevan. Hasil inspeksi keselamatan jalan di 15 ruas jalan nasional di Kota Jambi menunjukkan adanya defisiensi pada jalan, pada perlengkapan jalan, dan pada bangunan pelengkap, baik secara kuantitas maupun secara kualitas.

**Kata-kata kunci:** kecelakaan lalu lintas; prasarana lalu lintas; inspeksi keselamatan jalan; defisiensi jalan

## PENDAHULUAN

Salah satu faktor penyebab kecelakaan lalu lintas adalah kondisi prasarana lalu lintas yang belum memenuhi aspek keselamatan. Dibandingkan dengan faktor manusia dan kendaraan (sarana), jumlah kecelakaan akibat prasarana memang relatif kecil. Meskipun demikian, faktor prasarana ini harus tetap mendapat perhatian yang serius. Mulyono et al. (2009) menyatakan bahwa interaksi antara manusia dan kondisi permukaan jalan memberikan kontribusi hampir 35% terhadap terjadinya kecelakaan di jalan. Kecelakaan lalu lintas akibat prasarana lalu lintas umumnya diakibatkan oleh kondisi permukaan jalan yang buruk, desain geometrik yang tidak tepat, serta minimnya tanda-tanda jalan, seperti rambu dan marka jalan.

Untuk mengatasi hal tersebut, perlu dilakukan audit dan inspeksi jalan secara komprehensif. Audit jalan dilakukan terhadap jalan yang belum dibangun, artinya dilakukan

pada tahap-tahap pradesain, konstruksi, hingga operasional. Sedangkan inspeksi jalan hanya dilakukan terhadap jalan yang sudah ada (eksisting), yaitu pada tahap operasional. Tujuan kedua kegiatan tersebut adalah untuk menciptakan jalan yang berkeselamatan. Pada jalan yang sudah ada, sangat penting untuk mengenali kondisi-kondisi yang dapat menimbulkan risiko kecelakaan atau *hazard*. Beberapa jenis *hazard* yang umum ditemukan adalah rambu yang tertutup vegetasi, marka yang terhapus, trotoar yang rusak, dan jalan berlubang.

Dengan memperhatikan fakta tersebut, perlu dilakukan tindakan preventif oleh pemangku kewenangan dalam upaya menurunkan angka kecelakaan, yang salah satu caranya adalah dengan melaksanakan Inspeksi Keselamatan Jalan (IKJ). Inspeksi keselamatan jalan merupakan pemeriksaan sistematis terhadap jalan atau segmen jalan untuk mengidentifikasi bahaya-bahaya, kesalahan, dan kekurangan-kekurangan yang dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan lalu lintas (Setiawan et al., 2017). Inspeksi keselamatan jalan lebih berfokus pada aspek prasarana, sehingga dapat secara langsung dipengaruhi oleh pemerintah dalam upaya peningkatan keselamatan jalan, yaitu dalam bentuk pengadaan atau perbaikan kualitas. Berdasarkan uraian permasalahan tersebut, dalam rangka upaya peningkatan keselamatan jalan, khususnya di ruas jalan nasional wilayah Kota Jambi, diperlukan kegiatan inspeksi keselamatan jalan yang dapat mengidentifikasi defisiensi pada jalan dan lingkungan, yang dapat menyebabkan kecelakaan lalu lintas dan dapat dihindari perbaikan jalan dalam skala yang lebih besar.

## **METODE PENELITIAN**

Secara garis besar, metode penelitian yang dilakukan meliputi kegiatan persiapan, berupa studi literatur dan penentuan lokasi, yang diikuti dengan pelaksanaan penelitian, berupa survei IKJ dengan sasaran inventarisasi jalan dan perlengkapannya serta gangguan sisi jalan atau *hazardous site*), dan diakhiri dengan tahap pelaporan, berupa pengolahan data dan hasil analisis data. Data yang dibutuhkan terbagi menjadi: (1) data primer, yang diperoleh dengan melakukan survei inventarisasi jalan, perlengkapan jalan, bangunan pelengkap jalan, dan gangguan sisi jalan, dan (2) data sekunder, yaitu data jaringan jalan nasional Kota Jambi, hasil-hasil penelitian terdahulu, dan pedoman atau regulasi.

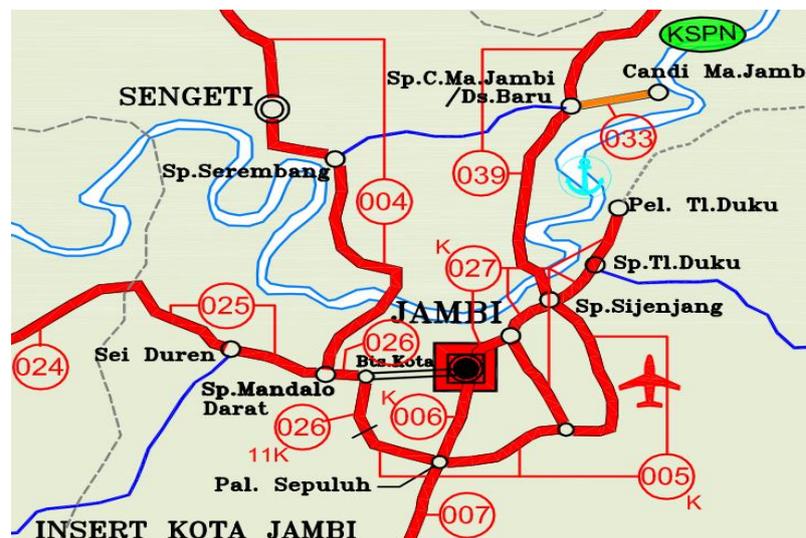
Teknik pengolahan data dilakukan dengan mengkompilasi data yang diperoleh ke dalam bentuk tabel pada MS Excel, sehingga dapat memudahkan pemrosesan data menjadi sebuah informasi yang lebih mudah dimengerti dalam analisis data. Analisis data dilakukan dengan mengidentifikasi kondisi eksisting dengan mendeskripsikan dan membandingkan data eksisting terhadap standar.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

Inspeksi keselamatan jalan adalah evaluasi periodik atas jalan yang telah beroperasi oleh ahli yang terlatih dalam bidang keselamatan jalan (Pemerintah Republik Indonesia,

2022). Maksud dilakukan IKJ adalah untuk memeriksa jaringan jalan secara sistematis dan komprehensif, guna mengetahui defisiensi yang ada dan memberikan rekomendasi penanganan keselamatan jalan yang bersifat ringan atau jangka pendek. IKJ merupakan upaya penjaminan mutu keselamatan jalan yang komprehensif dan merupakan suatu proses kontrol (Satrio, 2022). Melalui IKJ yang dilakukan secara reguler, tingkat keselamatan jalan yang baik dapat dicapai. IKJ menghasilkan upaya penanganan jangka pendek yang murah, dan dapat berdampak positif cukup kuat bagi keselamatan pengguna jalan. Penanganan berbiaya murah ini dapat dilaksanakan pada pekerjaan-pekerjaan pemeliharaan, perbaikan, dan peningkatan dengan memperhatikan keselamatan seluruh kelompok pengguna jalan, dengan mengevaluasi bagian-bagian jalan serta lingkungan sisi jalan menurut perspektif pengguna jalan. Dalam hal manfaat, IKJ berperan penting dalam mewujudkan keselamatan jalan, sehingga dapat meminimalkan tingkat kecelakaan lalu lintas dan fatalitas, serta mengurangi kerugian akibat terjadinya kecelakaan lalu lintas.

Inspeksi keselamatan jalan pada penelitian ini dilakukan di ruas-ruas jalan nasional di Kota Jambi. Jumlah ruas jalan yang diamati adalah 15 ruas, yaitu (1) Jalan Sultan Agung, (2) Jalan Sultan Thaha, (3) Jalan Raden Pamuk, (4) Jalan Yos Sudarso, (5) Jalan Husni Thamrin (6) Jalan Gatot Subroto, (7) Jalan Jenderal Sudirman, (8) Jalan Soekarno-Hatta, (9) Jalan Lingkar Barat V, (10) Simpang Pal Sepuluh–Simpang Pal Merah–Lingkar Timur I, (11) Lingkar Timur I–Lingkar Timur II–Sijenjang, (12) Jalan Surya Dharma, (13) Jalan Pangeran Hidayat dan Jalan Mayor Marzuki, (14) Jalan Muhammad Yamin, dan (15) Batas Kota Jambi/Simpang Rimbo–Simpang Pal Sepuluh. Jaringan jalan nasional di Kota Jambi tersebut dapat dilihat pada Gambar 1. Hasil inspeksi pada masing-masing ruas jalan tersebut dapat dilihat pada Tabel 1.



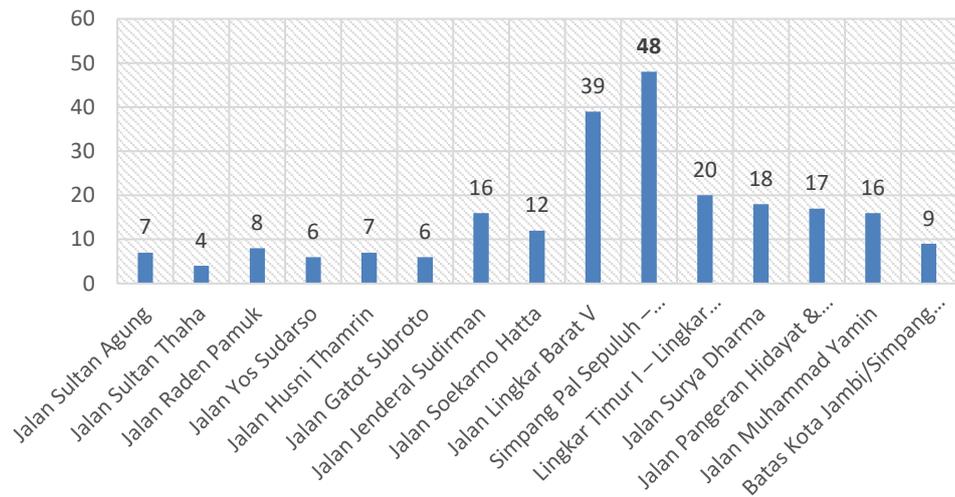
Gambar 1 Jaringan Jalan Nasional di Kota Jambi

Hasil inspeksi keselamatan jalan yang diperoleh langsung dengan melakukan survei di lapangan dapat dilihat pada Gambar 2. Pada Gambar 2 tersebut terlihat bahwa ruas yang mempunyai defisiensi terbanyak adalah Simpang Pal Sepuluh–Simpang Pal Merah–Lingkar

Timur I, dengan jumlah 48 lokasi defisiensi, baik yang bersumber dari aspek jalan maupun yang bersumber dari perlengkapan dan bangunan pelengkap jalan, seperti yang terdapat pada kolom keterangan pada Tabel 1. Pada Tabel 2 disajikan beberapa sampel dokumentasi defisiensi yang ditemukan pada masing-masing ruas jalan.

**Tabel 1** Defisiensi Ruas Jalan

No.	Ruas	Defisiensi	Keterangan
1	Jalan Sultan Agung	7 Lok	Kesalahan penempatan rambu, rambu tidak reflektif/pudar, tidak terpasang rambu, trotoar rusak, drainase terbuka, <i>barrier</i> rusak, tidak ada kerb.
2	Jalan Sultan Thaha	4 Lok	Tidak terpasang rambu dan parkir <i>on street</i> .
3	Jalan Raden Pamuk	8 Lok	Rambu tidak reflektif/pudar, tidak terpasang rambu, APILL rusak.
4	Jalan Yos Sudarso	6 Lok	Tidak ada marka tepi dan tengah, lampu peringatan/WL rusak, rambu tidak reflektif/pudar, rambu terhalang.
5	Jalan Husni Thamrin	7 Lok	Marka penyeberangan pudar, tidak terpasang rambu, rambu tidak reflektif/pudar, rambu terhalang, malfungsi trotoar.
6	Jalan Gatot Subroto	6 Lok	Marka-marka tepi, tengah, dan penyeberangan pudar, tidak terpasang rambu.
7	Jalan Jenderal Sudirman	16 Lok	Tidak ada marka tengah, marka penyeberangan pudar, kesalahan penempatan rambu, rambu terhalang, rambu rusak, jalan berlubang, parkir <i>on street</i> , malfungsi trotoar.
8	Jalan Soekarno Hatta	12 Lok	Rambu terhalang, kesalahan penempatan rambu, rambu tidak reflektif/pudar, jalan berlubang, trotoar rusak, marka penyeberangan pudar, malfungsi trotoar.
9	Jalan Lingkar Barat V	39 Lok	Lampu peringatan/WL rusak, tidak ada marka tengah dan tepi, marka penyeberangan pudar, tidak terpasang rambu, rambu tidak reflektif/pudar, rambu rusak, rambu terhalang, beda tinggi permukaan jalan dengan bahu jalan, jalan berlubang, APILL rusak.
10	Simpang Pal Sepuluh– Simpang Pal Merah– Lingkar Timur I	48 Lok	Tidak terpasang rambu, rambu tidak reflektif/pudar, rambu rusak, rambu terhalang, drainase terbuka, beda tinggi antara permukaan jalan dengan bahu jalan, pagar pengaman rusak, APILL rusak, marka-marka tengah, tepi, penyeberangan pudar, parkir bahu jalan.
11	Lingkar Timur I–Lingkar Timur II–Sijenjang	20 Lok	APILL rusak, rambu rusak, rambu terhalang, tidak terpasang rambu, rambu tidak reflektif/pudar, tidak terpasang delineator, jalan berlubang.
12	Jalan Surya Dharma	18 Lok	Pagar pengaman rusak, rambu rusak, rambu terhalang, rambu tidak reflektif/pudar, jalan berlubang, APILL rusak, tidak ada marka tengah, tepi, penyeberangan.
13	Jalan Pangeran Hidayat & Jalan Mayor Marzuki	17 Lok	Tidak terpasang rambu, rambu tidak reflektif/pudar, rambu terhalang, jalan berlubang, tidak ada kerb, drainase terbuka, malfungsi trotoar, parkir <i>on street</i> .
14	Jalan Muhammad Yamin	16 Lok	Jalan berlubang, tidak terpasang rambu, rambu rusak, rambu terhalang, tidak ada marka tengah, tepi, penyeberangan.
15	Batas Kota Jambi/Simpang Rimbo– Simpang Pal Sepuluh	9 Lok	Tidak terpasang rambu, rambu tidak reflektif/pudar, APILL rusak.



**Gambar 2** Jumlah Defisiensi di Masing-Masing Lokasi

**Tabel 2** Sampel Dokumentasi Hasil Data

Eksisting	Lokasi	Defisiensi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan Sultan Agung</li> <li>Koordinat: 136°07.02''S 10336°15.18''T</li> </ul>	Drainase rusak dan tidak ada kerb sebagai pembatas dengan jalur lalu lintas
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan Sultan Thaha</li> <li>Koordinat: 135°33.21''S 10336°33.07''T</li> </ul>	Tidak ada rambu peringatan perubahan alinyemen
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan Raden Pamuk</li> <li>Koordinat: 135°05.56''S 10337°29.23''T</li> </ul>	Kondisi rambu yang sudah pudar dan tinggi tidak sesuai standar
	<ul style="list-style-type: none"> <li>Jalan Yos Sudarso</li> <li>Koordinat: 134°04.05''S 10338°57.29''T</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>Tidak ada marka jalan dan tidak ada rambu peringatan menjelang persimpangan</li> </ul>

**Tabel 2** Sampel Dokumentasi Hasil Data (Lanjutan)

Eksisting	Lokasi	Defisiensi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Husni Thamrin</li> <li>• Koordinat 1°35'35.97"S 103°36'52.25"T</li> </ul>	<p>Rambu peringatan persimpangan simpang empat yang tertutup oleh tiang</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Gatot Subroto</li> <li>• Koordinat 1°35'39.97"S 103°36'53.03"T</li> </ul>	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Terdapat parkir di badan jalan dan tidak ada rambu peringatan persimpangan dan peringatan APILL</li> </ul>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Jenderal Sudirman</li> <li>• Koordinat 1°36'15.25"S 103°37'12.62"T</li> </ul>	<p>Rambu peringatan banyak lalu lintas pejalan kaki menggunakan fasilitas penyeberangan yang tertutup oleh papan reklame.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Soekarno Hatta</li> <li>• Koordinat 1°37'16.09"S 103°37'49.52"T</li> </ul>	<p>Rambu peringatan persimpangan tiga sisi kiri yang tertutup oleh pohon.</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Lingkar Barat V</li> <li>• Koordinat: 1.573297,103.569923</li> </ul>	<p>Kondisi alinyemen horizontal tidak terdapat marka jalan di tikungan dan tidak ada perambuan peringatan menjelang tikungan</p>
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Sp.Pal Sepuluh–Sp. Pal Merah–Lingkar Timur I</li> <li>• Koordinat: 1.639103,103.655869</li> </ul>	<p>Adanya beda tinggi antara permukaan jalan dan bahu jalan pada alinyemen horizontal</p>

**Tabel 2** Sampel Dokumentasi Hasil Data (Lanjutan)

Eksisting	Lokasi	Defisiensi
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Lingkar Timur I– Lingkar Timur II– Sijenang</li> <li>• Koordinat: 1°37'28.79"S, 103°39'6.26"T</li> </ul>	Tidak ada perambuan peringatan menjelang tikungan dan tidak ada deliniator atau pengarah jalan
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Surya Dharma</li> <li>• Koordinat: 1.649912,103.560173</li> </ul>	Kondisi rambu peringatan persimpangan tiga sisi kiri yang roboh
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan Pangeran Hidayat &amp; Jalan Mayor Marzuki</li> <li>• Koordinat: 1.622717,103.603027</li> </ul>	Bahaya permukaan jalan rusak dan drainase pada alinyemen horizontal yang tidak dilengkapi dengan kerb atau bangunan pengaman
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Jalan M. Yamin</li> <li>• Koordinat: 1.609822,103.604012</li> </ul>	Kondisi rambu persimpangan tiga sisi kiri yang terhalang oleh tiang
	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Bts. Kota Jambi / Sp. Rimbo–Sp. Pal Sepuluh</li> <li>• Koordinat: 1.621498,103.546036</li> </ul>	Tidak adanya rambu peringatan hanya boleh memasuki lajur sebelah kiri

## KESIMPULAN

Hasil Inspeksi Keselamatan Jalan pada 15 ruas jalan nasional di wilayah Kota Jambi menunjukkan bahwa masih ditemukannya defisiensi jalan, perlengkapan jalan, dan bangunan pelengkap jalan, baik secara kuantitas maupun secara kualitas terhadap standar. Oleh karenanya, hasil inspeksi ini dapat dijadikan sebagai suatu bahan masukan untuk melakukan suatu tindakan perbaikan, dalam rangka meningkatkan keselamatan lalu lintas jalan, khususnya di

wilayah Kota Jambi, serta perlunya melakukan inspeksi secara periodik guna mengetahui perubahan kondisi tiap-tiap ruas jalan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Mulyono, A.T., Kushari, B., dan Gunawan, H.E. 2009. *Audit Keselamatan Infrastruktur Jalan (Studi Kasus Jalan Nasional KM 78-KM 79 Jalur Pantura Jawa, Kabupaten Batang)*. Jurnal Teknik Sipil, 16 (3): 163–174.
- Pemerintah Republik Indonesia. 2022. *Undang-Undang No. 2 Tahun 2022 tentang Perubahan Kedua atas Undang-Undang No. 38 Tahun 2004 tentang Jalan*. Jakarta.
- Satrio, U.P. 2022. *Inspeksi Keselamatan Jalan (Safer Road) pada Ruas Jalan Kajang–Sinjai II di Kabupaten Sinjai*. Tugas Akhir tidak diterbitkan. Bekasi: Politeknik Transportasi Darat Indonesia.
- Setiawan, D.M., Rezki, L.A., dan Mahmudah, N. 2017. *Inspeksi Keselamatan Jalan Yogyakarta–Wonosari KM 18 sampai dengan KM 22*. Prosiding Simposium Ke-20 Forum Studi Transportasi Antar-Perguruan Tinggi. Makassar.